
UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA TENTANG PERAMBATAN BUNYI MELALUI ZAT PADAT DENGAN MEDIA TELEPON MAINAN PADA SISWA KELAS IV SDN PALASAH KECAMATAN CIMALAKA KABUPATEN SUMEDANG

Paujia Sasole

SDN Palasah Kabupaten Sumedang Jawa Barat

Abstrak

Penelitian pembelajaran tentang rangka manusia di Kelas IV SDN Palasah Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang, didasari hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan yang ditetapkan, yaitu siswa yang tuntas dalam pembelajaran hanya mencapai 57%. Upaya mengatasi masalah tersebut yaitu dengan penggunaan media gambar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN Palasah Kecamatan Cimalaka Tentang perambatan bunyi melalui zat dengan media Telepon Mainan?". Penelitian menggunakan desain 2 siklus yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, refleksi dan perencanaan kembali. Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan secara bertahap, pertama dengan menyeleksi dan mengelompokkan, kedua dengan memaparkan atau mendeskripsikan data, dan terakhir menyimpulkan atau memberi makna. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu peningkatan nilai rata-rata, pada pra siklus diperoleh 66 dan setelah dilakukan tindakan siklus 2 meningkat menjadi 84. Persentase kelulusan pada sebelum dilakukannya tindakan adalah sebesar 57% yaitu 8 orang dari 31 orang siswa, sedangkan setelah dilakukannya tindakan siklus 2 adalah sebesar 93% yaitu 13 orang dari 31 orang siswa. Jadi peningkatan persentase kelulusan adalah sebesar 36%. Dengan demikian penggunaan media gambar telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tentang rangka manusia.

Kata kunci : Minat Belajar Siswa, Gambar, Rangka, Manusia

PENDAHULUAN

Kemampuan melaksanakan sholat dengan baik dan benar merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sebagai hasil belajar pada materi sholat sunnat rawatib dikelas V, oleh karena itu pembelajaran sholat khususnya pada kemampuan praktik menjadi perhatian guru dan siswa. Pemilihan strategi modeling the way yang akan membantu siswa dan guru dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai, sesuai dengan pendapat Menurut (Zaini et al., 2008) strategi Modelling The Way memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang di pelajari dikelas melalui demonstrasi.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta saran dan pendapat para guru maka pembelajaran sains disajikan dengan menerapkan berbagai pendekatan sehingga relevan dengan tujuan pembelajaran IPA yakni: menyajikan berbagai fakta atau percobaan sehingga

dapat menambah pengalaman anak didik baik di rumah maupun di sekolah. Membangkitkan minat siswa untuk dapat menyelidiki gejala-gejala alam disekitarnya melalui pengamatan serta mengembangkan keterkaitan antara pengetahuan dan teknologi.

Menurut Benjamin S. Bloom (1956) mengatakan bahwa pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat (Anas, 2009:50). Dengan kata lain pemahaman dapat diartikan mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Dalam pemahaman dan kemampuan menjadi masalah bagi siswa kelas IV SD Negeri Palasah Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang ini terbukti dalam satu kelas dari 31 siswa yang memperoleh nilai 60 keatas 14 anak, siswa yang lainnya hanya mendapat 50 kebawah.

Hasil belajar merupakan hasil dari sebuah interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak belajar (Dimiyati, 2009:3).

Oleh karena itu penulis selaku peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas sebagai tugas guru sebagai seorang pendidik, dan dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilakukan 2 Siklus.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*Classroom action research*) yang di lakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. PTK berfokus pada kelas atau pada kelas atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain – lain) ataupun output (hasil belajar). Dalam PTK terdapat 2 siklus yang diterapkan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Perbaikan pembelajaran dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Palasah, Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang dimana penulis bekerja.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes, dan teknik non tes. Tes berupa mengukur hasil belajar dan kuesioner yang mengukur minat siswa dalam belajar. alat pengumpulan data lainnya meliputi dokumen, tes dan pengamatan. Dokumen digunakan untuk mendapatkan data tentang minat siswa sebelum penelitian yaitu berupa daftar hasil observasi sebelum melakukan penelitian. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar. Teknik pengumpulan data lainnya adalah Pengamatan menggunakan lembar penilaian yaitu untuk mengetahui aktivitas siswa dalam aktivitas pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Siklus I

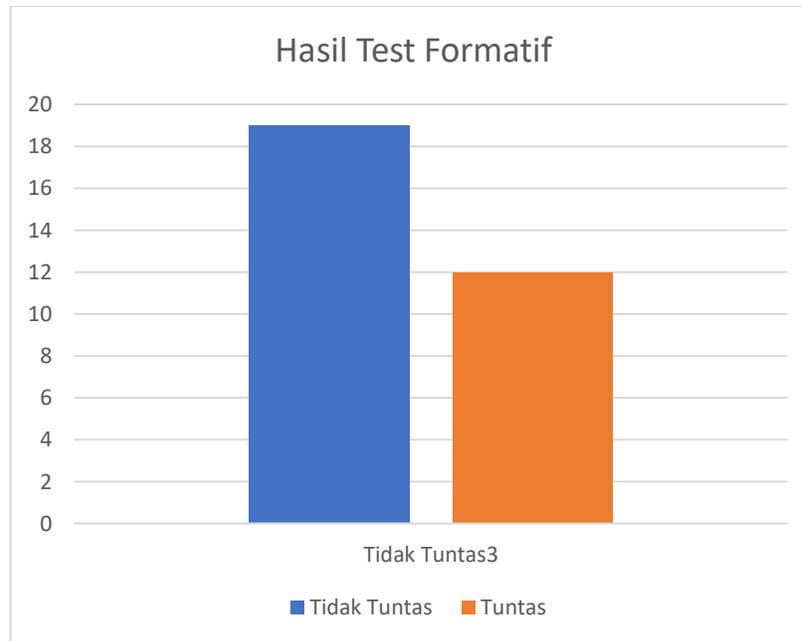
Hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada Siklus 1 bagian yang peneliti amati dari siswa adalah partisipasi siswa dalam melaksanakan demonstrasi. Dari data didapatkan bahwa 38 % siswa mendapatkan nilai yang dinyatakan tuntas, sedang yang lainnya 62 % mendapatkan nilai yang dinyatakan tuntas. Berikut ini peneliti lampirkan tabel observasi pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus I.

Tabel 1
Hasil Test Formatif Semester Genap kelas IVA SD Negeri Palasah Bidang studi IPA
Siklus1

No	Nama siswa	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas	Keterangan
1	Liesya Indrianny Puspita	50		V	Perbaikan
2	Lingga Fawwaz P W	50		V	Perbaikan
3	Livia Anggel Sudiarso	50		V	Perbaikan
4	Ludya Aqila Nadifha K	50		V	Perbaikan
5	Lulu Dinan Azizah	60	V		Pengayaan
6	Luqman Wiradimadja	50		V	Perbaikan
7	Lutfi Daud Ardansah	90	V		Pengayaan
8	Lyana Salsabila	40		V	Perbaikan

9	M.Zaky Adriansyah	80	V		Pengayaan
10	Malika Putri Bilqisth	40		V	Perbaikan
11	Marcel Saputra Safari	90	V		Pengayaan
12	Mariah Sakiinah	50		V	Perbaikan
13	Meisya Azzahra Fauziah	70	V		Pengayaan
14	Mikaila Pramesti R	50		V	Perbaikan
15	Mirza Putra Haryanto	100	V		Pengayaan
16	Mochamad Akbar	80	V		Pengayaan
17	Mochamad Irgi Suardi	50		V	Perbaikan
18	Mochamad Naufal A P	60	V		Pengayaan
19	Mohamad Roby Fadilah	50		V	Perbaikan
20	Muh.Ihwal Nakhwa D	90	V		Pengayaan
21	Muhamad Daffa A	50		V	Perbaikan
22	Muhamad Fajar Mizan	50		V	Perbaikan
23	Muhamad Fazri Assidki	50		V	Perbaikan
24	Muhamad Jalan Maulana	50		V	Perbaikan
25	Muhamad Nafiz Alfarizi	60	V		Pengayaan
26	Muhamad Nuru Fazdli	50		V	Perbaikan
27	Muhamad Putra B R	90	V		Pengayaan
28	Muhamad Ramadhan	40		V	Perbaikan
29	Muhamad Refan Al Farizi	80	V		Pengayaan
30	Muhamad Rifa Nurzaint	40		V	Perbaikan
31	Muhamad Yabil Hamizan	50		V	Perbaikan
Jumlah		30	12	19	

Dari data yang diperoleh didapatkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai yang menunjukkan ketidaktuntasan belajar yaitu sebanyak 19 siswa dan harus mendapatkan perbaikan dalam belajar. Sedangkan yang menunjukkan hasil dengan kategori tuntas sebanyak 12 orang siswa. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



**Gambar 1. Grafik Hasil Test Formatif Semester Genap kelas IVA SD Negeri Palasah
Bidang studi IPA Siklus II**

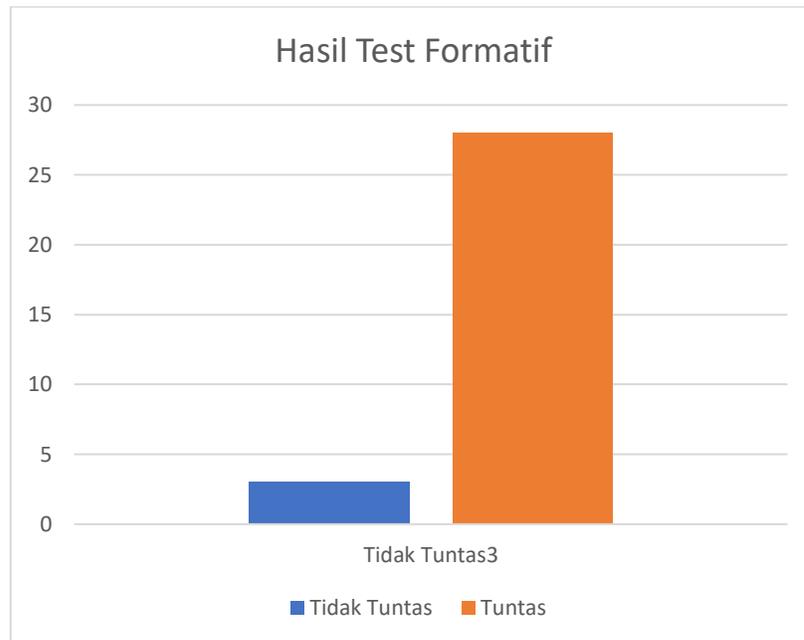
Dari data yang diperoleh didapatkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu memberi contoh perambatan bunyi melalui zat padat. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan walaupun masih ada beberapa siswa yang belum berhasil. Data hasil observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Test Formatif Semester Genap kelas IVA SD Negeri Palasah Bidang studi IPA
Siklus 2

No	Nama siswa	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas	Keterangan
1	Liesya Indrianny Puspita	70	V		Pengayaan
2	Lingga Fawwaz P W	60	V		Pengayaan
3	Livia Anggel Sudiarso	60	V		Pengayaan
4	Ludya Aqila Nadifha K	50		V	Perbaikan
5	Lulu Dinan Azizah	70	V		Pengayaan
6	Luqman Wiradimadja	80	V		Pengayaan
7	Lutfi Daud Ardansah	90	V		Pengayaan
8	Lyana Salsabila	70	V		Pengayaan
9	M.Zaky Adriansyah	80	V		Pengayaan
10	Malika Putri Bilqisth	60	V		Pengayaan
11	Marcel Saputra Safari	90	V		Pengayaan
12	Mariah Sakiinah	80	V		Pengayaan
13	Meisya Azzahra Fauziah	70	V		Pengayaan
14	Mikaila Pramesti R	60	V		Pengayaan
15	Mirza Putra Haryanto	100	V		Pengayaan
16	Mochamad Akbar	80	V		Pengayaan
17	Mochamad Irgi Suardi	80	V		Pengayaan
18	Mochamad Naufal A P	60	V		Pengayaan
19	Mohamad Roby Fadilah	50		V	Perbaikan
20	Muh.Ihwal Nakhwa D	90	V		Pengayaan

21	Muhamad Daffa A	70	V		Pengayaan
22	Muhamad Fajar Mizan	60	V		Pengayaan
23	Muhamad Fazri Assidki	60	V		Pengayaan
24	Muhamad Jalan Maulana	50		V	Perbaikan
25	Muhamad Nafiz Alfarizi	70	V		Pengayaan
26	Muhamad Nuru Fazdli	90	V		Pengayaan
27	Muhamad Putra B R	70	V		Pengayaan
28	Muhamad Ramadhan	80	V		Pengayaan
29	Muhamad Refan Al Farizi	60	V		Pengayaan
30	Muhamad Rifa Nurzaint	90	V		Pengayaan
31	Muhamad Yabil Hamizan	90	V		Pengayaan
Jumlah		31	28	3	

Dari data yang diperoleh didapatkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai yang menunjukkan ketuntasan belajar yaitu sebanyak 28 siswa dan. Sedangkan yang menunjukkan hasil dengan kategori tidak tuntas sebanyak 3 orang siswa. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



**Gambar 1. Grafik Hasil Test Formatif Semester Genap kelas IVA SD Negeri Palasah
Bidang studi IPA Siklus II**

Siklus 1

Berdasarkan temua pada pelaksanaan tindakan tersebut, peneliti mengadakan diskusi dengan teman sejawat untuk mengetahui penyebab yang terjadi pada Siklus 1. dalam diskusi ditemukan bahwa alat peraga yang dipakai kurang tepat.

Untuk mendemonstrasi kembali pada Siklus 1 alat peraga yang digunakan, peneliti menyediakan beberapa benda.

Siklus 2

Dalam pembelajaran Siklus 2 sebagian besar permasalahan yang muncul bisa diatasi oleh peneliti. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum paham. Hal ini dapat diatasi dengan melatih siswa menjawab latihan soal-soal.



Simpulan

Dalam penyajian materi perambatan bunyi melalui media telepon mainan akan lebih mudah didemonstrasikan bila alat peraganya dari kaleng, benang yang besar dan lain-lain. Pemberian contoh perambatan bunyi akan memudahkan siswa untuk menyelesaikan latihan soal. Siswa akan mahir mendemonstrasikan jika sering diberi latihan dan bimbingan.

REFERENSI

Anas sudijono. (2009). Pengantar evaluasi pendidikan. Jakarta: Rajagrafindo.

Bloom et al. (1956). Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. New York: McKay.

Dimiyati dan Mujiono, (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Zaini, H., Munthe, B., Aryani, S. A., & others. (2008). Strategi pembelajaran aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 89, 2008.